

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA

Oleh:

Dita Ayu Lestari¹, Tatang Muhajang², Dadang Kurnia³

ABSTRAK

Penelitian ini dengan desain pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif dan tiga siklus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah Dasar Negeri 6 Cicadas yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siklus I mencapai 70,5, siklus II 75,25, dan siklus III 89,75. Hasil belajar pada aspek sikap siklus I yaitu 63, siklus II 69 dan siklus III 82. Pada hasil belajar aspek keterampilan siklus I memperoleh hasil 63, siklus II 68 dan siklus III 83. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 53,33%, siklus II 73,33% dan siklus III 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

²Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

³Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAK

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN SUBTEME OF NATURAL RESOURCE UTILIZATION IN INDONESIA

ABSTRACT

This research with Classroom Action Research (PTK) approach design is done collaboratively and three cycles. The main purpose of this study is to know the Application of Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Subtheme Utilization of Natural Wealth in Indonesia. The subject of this research is the fourth grade students of Primary School 6 Cicadas consisting of 30 students. The study was conducted in the even semester of the academic year 2017/2018. The results showed that in the learning process I cycle reached 70.5, cycle II 75.25, and cycle III 89.75. The results of learning on the aspects of attitude cycle I is 63, cycle II 69 and cycle III 82. In the learning outcomes skills aspects of cycle I get the results 63, cycle II 68 and cycle III 83. Completeness of learning outcomes in the first cycle to obtain a percentage of 53.33% , cycle II 73,33% and cycle III 86,67%. Based on the results of the above research, it can be concluded that the implementation of Problem Based Learning model can improve the learning outcomes aspects of attitude, knowledge and skills in Subtema Utilization of Natural Wealth in Indonesia.

Keywords : Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Utilization of Natural Wealth in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan dasar diperbaiki melalui perbaikan atau penyesuaian kurikulum yang disebut kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut agar mampu membuat pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran ini memakai pendekatan pembelajaran tematik integratif dan pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat paradigma atau mindset yang diperbaiki dari kurikulum sebelumnya yaitu standar kompetensi kelulusan yang meliputi domain atau aspek sikap spiritual (KI 1), aspek sikap sosial (KI 2), aspek pengetahuan (KI 3), aspek keterampilan (KI 4). Setelah itu hal yang harus diperbaiki adalah standar isi yang didalamnya dilakukan penataan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan data yang diperoleh di SD Negeri 6 Cicadas, pada tema 9 ini tidak stabil, karena siswa masih tergantung kepada guru sedangkan pada kurikulum 2013 ini diwajibkan seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari beberapa nilai yaitu nilai ulangan, angket siswa, dan keterampilan pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia yang didapat oleh kelas IV-A dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang diketahui bahwa rata-rata nilai aspek spiritual (KI-1) yaitu “sudah terlihat kebiasaan berdoa, bersyukur, beribadah, dan bertoleransi” adalah predikat “Baik”. Rata-rata deskripsi nilai aspek sosial (KI-2) “mulai terlihat sopan, jujur, adil, kerjasama, dan

ketelitian” adalah predikat “Baik”. Aspek pengetahuan (KI-3) yaitu dari 30 siswa 17 atau 56,7% siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 13 siswa atau 43,33% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70).

Dilihat dari sudut pandang pengajaran dalam pembelajaran di sekolah tersebut masih mengajar dengan menggunakan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, hal ini menyebabkan kondisi belajar mengajar siswa kelas IV-A menjadi lebih monoton, menyebabkan siswa kurang termotivasi, siswa jadi lebih sering terlihat mengobrol, mengantuk dan kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran sehingga hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung.

Hal ini dikarenakan kurangnya mengetahui model yang bervariasi yang sesuai digunakan untuk Kurikulum 2013 ini kemudian kurangnya media yang menarik serta kelas yang suasananya kurang dibuat menyenangkan agar siswa dapat fokus ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan dikelas IV-A yang terdiri dari 30 siswa, dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang memberikan keberagaman berpikir untuk menemukan konsep, memecahkan masalah, mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan kreatif siswa melibatkan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran akan menjadi bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah:

Bagaimana penerapan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk memperbaiki hasil belajar subtema

Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri 6 Cicadas, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Apakah penerapan subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri 6 Cicadas, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Dalam kegiatan belajar dan mengajar akan terjadi interaksi antara yang mengajar dan belajar. Dari proses tersebut akan diperoleh hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan proses pembelajarannya, melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pencapaian perubahan perilaku tersebut secara keseluruhan pada setiap individu yang cenderung menetap pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, yang dikuasai atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pemikiran tersebut sama halnya dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Anitah (2008:219), Jihad (2013:14) dan Suprijono (2013:6) bahwa hasil belajar dilihat dari perubahan perilaku atau kemampuan yang mencakup pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar.

Pencapaian hasil belajar cenderung menetap pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Namun pandangan tersebut berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto (2013:5) bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dalam hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal (faktor dari dalam siswa) maupun eksternal (faktor dari luar diri siswa). Pernyataan diatas sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Anitah (2008:220), Sudjana (2016:2.7) dan Yudhi (2010:25) bahwa faktor-faktor hasil belajar adalah :

Faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa.

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, media, model, metode, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Faktor – faktor hasil belajar meliputi 2 kelompok yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2008:214) bahwa faktor – faktor hasil belajar meliputi faktor fisik, faktor situasi dan kondisi, faktor sikap, faktor bakat dan faktor pengetahuan serta dari Usaha diri sendiri, Les private, Teman bergaul, Rasa malas, Tingkat kecerdasan (*IQ*), Keyakinan Iman, dan Orang Tua.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan proses pembelajarannya. Pada hasil belajar terdapat faktor-faktornya meliputi faktor fisik, faktor situasi dan kondisi, faktor sikap, faktor bakat dan faktor pengetahuan serta dari Usaha diri sendiri, Les private, Teman bergaul, Rasa malas, Tingkat

kecerdasan (*IQ*), Keyakinan Iman, dan Orang Tua.

Hasil belajar akan meningkat jika guru melakukan perubahan pada proses pembelajaran, salah satu upaya untuk dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dapat membantu dan meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, aktif dan dapat belajar tentang cara berfikir kritis serta konsep dalam suatu materi pelajaran.

Pernyataan di atas sama halnya seperti teori yang dikemukakan oleh Rusman (2015:209), Sumantri (2015:42) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan suatu keterampilan belajar sepanjang hayat, pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan aktif dalam keterampilan yang lebih mendasar.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan suatu keterampilan belajar sepanjang hayat. Namun teori pernyataan tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015:112), Suprijono (2016:202), Nurdin dan Adriantoni (2016:222) bahwa model pembelajaran berbasis masalah bersifat terbuka sebagai konteks para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan masalah dan berfikir kritis pada masalah yang berorientasi pada dunia nyata.

Langkah – langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pernyataan diatas sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015:116), Rusman (2011:219), Sumantri (2015:47), Shoimin (2014:131). Yang menyatakan bahwa langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah ada 5 tahap yaitu:

Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah, Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa dalam belajar, Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Tahap 4 : Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya, Tahap 5 :

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada pernyataan-pernyataan teori diatas dapat disintesis bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan suatu keterampilan belajar sepanjang hayat. Pada model ini terdapat beberapa langkah yaitu Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa dalam belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Cicadas di Kelas IVA Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 Kp. Pabuaran Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Pada metode penelitian tindakan kelas ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat, variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis masalah dan subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran, perubahan sikap, keterampilan, serta hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan. Hal tersebut merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya dan penelitian dapat diakhiri dengan tiga siklus.

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III maka dibuatkan rekapitulasi hasil

penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian Siklus			Indikator Keberhasilan
	I Nilai	II Nilai	III Nilai	
Proses Pembelajaran	70,5 Baik	75,25 Baik	89,75 Sangat Baik	81
Perubahan Sikap	63 Baik	69 Baik	82 Sangat Baik	81
Perubahan Keterampilan	63 Baik	68 Baik	83 Sangat Baik	81
Ketuntasan Hasil Belajar	53,33 % Belum Tuntas	73,33 % Belum Tuntas	86,67 % Tuntas	85%
Nilai Rata-rata Hasil Belajar	68 Belum Tuntas	72 Tuntas	83 Tuntas	70

a) Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terlihat dari nilai pada siklus I 70,5 dengan interpretasi baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 75,35 dengan interpretasi baik. Lalu pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai 89,75 dengan interpretasi sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 81.

b) Observasi Hasil Perubahan Sikap Siswa

Penilaian sikap pada siswa siklus I memperoleh nilai 63 dengan interpretasi baik. Siklus II memperoleh nilai 69 dengan interpretasi baik. Lalu pada siklus III mengalami peningkatan yaitu mencapai 82 dengan interpretasi sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 81.

c) Observasi Hasil Perubahan Keterampilan Siswa

Penilaian keterampilan siswa pada siklus I memperoleh nilai 63 dengan interpretasi baik. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 68 dengan interpretasi baik. Lalu pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai 83 dengan interpretasi sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 81.

d) Penilaian Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal mencapai 53,33% dengan nilai rata-rata 68. Kemudian setelah dilaksanakan siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 73,33% dengan nilai rata-rata 72. Lalu dilaksanakan kembali siklus III ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 86,67% dengan nilai rata-rata 83. Nilai tersebut meningkat dan melampaui batas keberhasilan penelitian secara klasikal sebesar 85% dan melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Pada hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa berhasil atau tidak suatu pembelajaran dan tidak terlepas dari peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Anitah, Sri. (2008:220) keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor. faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, faktor-faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

Faktor yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar yaitu faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti siang gembira, menyenangkan), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, media, model, metode, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Adapun hal lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sumantri. (2015: 44) bahwa Tujuan problem based learning meningkatkan kesuksesan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal : Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, pemikiran yang kreatif dan kritis dan adaptasi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi.

Peningkatan hasil belajar yang telah dikemukakan diatas tak lepas dari peran guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah akan

membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran seperti yang akan dikemukakan oleh Shoimin (2014:68) kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu: Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata serta kesulitan dalam belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Aziz Hakim Juniar (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar yang didapat siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Seni Nurholizah (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Anggi (2017) hasil peningkatan pada penelitian ini yaitu meningkatnya kerja sama dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Susanti Afrilian (2017) hasil penelitian dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SDN Cicalengka 5. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andi Wijaya (2017) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Kelima jurnal diatas memiliki persamaan penelitian yang terletak pada variabel yang diteliti yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah, serta memiliki perbedaan yang terletak pada objek dan tempat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran pada Tema 9 Subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV Sekolah Negeri 6 Cicadas Kecamatan Gunung

Putri Kabupaten Bogor pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 9 Subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tajur 03 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi model pembelajaran berbasis masalah dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 6 Cicadas Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andi, Wijaya. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Volume 5. Nomor 1. p-SSN:2088-3439. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/30883>. Diakses tanggal 17 October 2017
- Afrilian, Susanti. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Melalui Model Problem Based Learning*. Vol 2. No. 1. e-SSN: 2528-2883. <http://repository.unpas.ac.id/29865/1/1%20COVER.pdf>. Diakses tanggal 06 September 2017
- Anggi, Bayu. 2017. *Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Tematik Tema 9*. Vol 9. Nomor 1. p-SSN: 239-246. <http://repository.unpas.ac.id/28891> diakses pada tanggal 06 September 2017

- Fathurohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juniar, Hakim. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Pada Kelas IV SDN Sukajadi*. Jurnal Unpas Volume 7. Nomor 1. p-ISSN: 0853-7100; e-ISSN: 2442-2274 <http://repository.unpas.ac.id/27332/3/9%20BAB%201.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurholizah, Seni. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia*. Vol. 3. No. 2. p-ISSN: 2086-5133; e-ISSN: 2549-5801. <http://repository.unpas.ac.id/id/30883> diakses pada tanggal 9 Maret 2018.
- Nurdin dan Adrian toni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS



Dita Ayu Lestari lahir di Bogor, 28 Juli 1996, Agama Islam, anak kedua dari Bapak Wiyadi dan Ibu Nurhayati N. Alamat Griya Bukit Jaya Blok M19 No. 06 Desa Tlajung Udik Kec.

Gunung Putri Kab. Bogor Kota Bogor Kode Pos 16962. Pendidikan formal yang ditempuh, pernah bersekolah di SDN Puspanegara 01 Citeureup tahun 2003 – 2008, SMPI Karya Mukti Citeureup Tahun 2008 – 2011, SMA Indocement Citeureup 2011 – 2014, kemudian melanjutkan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor.